



Membangun Generasi Jujur: Peran Siswa dalam Gerakan Anti-Korupsi

Building a Generation of Integrity: The Role of Students in the Anti-Corruption Movement

Santi Rimadias^{1*}, Vidiyanna Rizal Putri², Angga Fadillah³, Izma Amalia Khairunnisa⁴,
Istifadah Azzahra⁵, Firyal Nadia Zadien Rifa⁶, Nova Astria⁷, Holdeny Rifath⁸

^{1, 3-8} STIE Indonesia Banking School, Indonesia

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: santi.rimadias@ibs.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 18 April 2026;

Revisi: 02 Mei 2026;

Diterima: 27 Mei 2026;

Terbit: 31 Mei 2026

Keywords: Anti-Corruption

Education; Character Building;

High School Students; Integrity;

Socialization.

Abstract: This Community Service Program (PKM) aimed to enhance students' understanding of anti-corruption education and strengthen the internalization of integrity values from an early age. The activity was conducted at SMAN 43 Jakarta and involved 36 students from class XA. The program employed interactive and participatory learning methods, including material presentations, educational games, group discussions, educational video screenings, question-and-answer sessions, and evaluation quizzes designed to assess students' comprehension. The materials delivered covered the basic concepts of corruption, various forms and types of corruption, bribery practices, embezzlement cases, and examples of unethical behavior that may occur in students' daily environments. The results indicated a significant improvement in students' knowledge, awareness, and critical understanding of simple forms of corruption that are often overlooked or considered trivial. Furthermore, the participatory learning approach proved effective in increasing student engagement, encouraging active involvement throughout the activities, and fostering positive character development. Students demonstrated greater awareness of the importance of honesty, responsibility, discipline, and ethical behavior, both in the school environment and in their everyday social interactions.

Abstrak.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan antikorupsi serta menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 43 Jakarta dengan melibatkan 36 siswa kelas XA sebagai peserta. Metode yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif, meliputi penyampaian materi, permainan edukatif, diskusi kelompok, pemutaran video pembelajaran, sesi tanya jawab, serta kuis evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep korupsi, berbagai bentuk dan jenis tindak korupsi, praktik suap, penggelapan, serta contoh perilaku tidak jujur yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk-bentuk korupsi sederhana yang sering dianggap sepele. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Program ini juga mendorong terbentuknya karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap nilai-nilai etika yang dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Integritas; Pembentukan Karakter; Pendidikan Antikorupsi; Siswa SMA; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan sistemik yang mengancam stabilitas tata kelola pemerintahan, keadilan sosial, dan pembangunan ekonomi di seluruh penjuru dunia. Lebih dari dua pertiga negara di dunia masih memperoleh skor di bawah 50 dari 100 dalam Corruption Perceptions Index, yang mengindikasikan bahwa praktik koruptif masih mengakar kuat di berbagai sistem institusional global (Transparency-International, 2023). Berbagai kajian lintas negara menegaskan bahwa instrumen hukum yang bersifat represif tidak akan mampu bekerja secara optimal apabila tidak diimbangi dengan strategi pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan, salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai integritas dalam sistem pendidikan formal (Lickona, 2013; Rose-Ackerman).



Gambar 1. Tren Data Korupsi di Indonesia Tahun 2021–2026.

Berdasarkan data yang bersumber dari KPK, Transparency International, dan Kejaksaan Agung (per Mei 2026), kondisi korupsi di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang stagnan dan mengkhawatirkan. Hal ini tercermin dari Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang berfluktuasi di rentang skor 34–38 tanpa perbaikan signifikan, jumlah terdakwa kasus korupsi yang terus meningkat hingga estimasi 1.950 orang pada 2025, serta potensi kerugian negara yang mencapai puncaknya sebesar 279,9 triliun rupiah pada tahun 2024. Kondisi ini secara kolektif menegaskan bahwa pendekatan represif melalui penegakan hukum semata belum cukup efektif, sehingga strategi preventif berbasis pendidikan karakter dan internalisasi nilai antikorupsi sejak dini menjadi kebutuhan yang semakin mendesak (Karismawati, 2025; Noor, 2020; Ruhadi & Uddin, 2025).

Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia menegaskan bahwa akselerasi pemberantasan korupsi memerlukan sinergi antara penegakan hukum dan pendidikan antikorupsi yang terstruktur, yakni melalui internalisasi sembilan nilai integritas — kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan — yang perlu ditanamkan sejak usia dini (KPK, 2024). Tanpa pembentukan fondasi karakter yang kokoh sejak masa sekolah, terdapat risiko nyata bahwa generasi muda akan tumbuh dengan toleransi tinggi terhadap penyalahgunaan wewenang di masa mendatang (Aleefa & Fakhirah, 2026; Santrock, 2018).

Pada level lokal, permasalahan ini turut dirasakan di lingkungan sekolah menengah atas di Jakarta, termasuk SMAN 43 Jakarta. Mayoritas siswa cenderung mengidentikkan korupsi hanya dengan skandal keuangan berskala besar di ranah birokrasi negara, sehingga kerap luput mengenali bentuk-bentuk perilaku koruptif yang hadir dalam keseharian mereka (Rimadiaz et al., 2023; Shaliadi & Dannur, 2023). Normalisasi tindakan tidak jujur di lingkungan pendidikan, seperti kecurangan akademik, gratifikasi kecil kepada tenaga pendidik, hingga pengabaian tanggung jawab yang dianggap tidak bermakna, merupakan manifestasi awal dari budaya koruptif (Pustha & Fauzan, 2021) yang apabila tidak mendapat intervensi tepat, berisiko mengkristal menjadi karakter permisif terhadap praktik korupsi di masa depan (Hanafiah et al., 2022).

Bertolak dari kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif yang bertujuan menutup celah pemahaman siswa mengenai antikorupsi sekaligus menanamkan nilai integritas sejak dini. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 43 Jakarta dengan melibatkan 36 siswa kelas XA melalui metode sosialisasi interaktif yang mencakup pemaparan materi, permainan edukatif, diskusi kelompok, pemutaran video, serta kuis evaluasi (Rimadiaz, Maharani, et al., 2025). Materi yang disampaikan mengacu pada kerangka internalisasi nilai integritas KPK (2020) dan mencakup pengenalan antikorupsi, jenis-jenis korupsi, praktik penyuapan, serta kasus penggelapan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini, digunakan pendekatan sosialisasi dan diskusi dua arah. Fokus utamanya adalah mengajak siswa-siswi kelas X SMAN 43 Jakarta untuk berbincang mengenai pentingnya kejujuran serta bagaimana menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam keseharian. Metode yang dipilih lebih menekankan pada interaksi langsung dan observasi di lapangan, bukan ceramah satu arah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Persiapan dan Diskusi Internal

Langkah awal dimulai dengan diskusi tim untuk mematangkan konsep. Pada tahap ini disusun strategi yang sesuai dengan karakter siswa SMA, termasuk penyiapan materi presentasi, bahan untuk ice breaking, serta pembagian tugas antara pemateri dan dokumentator agar kegiatan berjalan terorganisir.

Proses Perizinan

Setelah konsep matang, tim menghubungi pihak SMAN 43 Jakarta dan mengajukan izin resmi melalui surat serta proposal kegiatan. Koordinasi langsung dengan pihak sekolah dilakukan mengenai teknis di lapangan, seperti jumlah peserta yang akan hadir dan jadwal pelaksanaan agar tidak berbenturan dengan agenda sekolah.

Penyusunan Materi Edukasi

Materi dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan kehidupan pelajar. Poin-poin utama yang disampaikan meliputi: 1) Pengertian korupsi dan jenis-jenisnya. 2) Penyebab korupsi dan contoh nyatanya di Indonesia. 3) Mengapa menyontek adalah bibit korupsi dan cara menghentikannya. 4) Penerapan 9 nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. 5) Peran pelajar dalam membangun budaya jujur.

Pelaksanaan di Lapangan

Kegiatan PKM dilaksanakan secara tatap muka langsung di sekolah. Suasana dimulai dengan ice breaking untuk mencairkan suasana agar siswa lebih antusias, dilanjutkan sesi materi yang diselingi diskusi aktif dan tanya jawab, serta diakhiri dengan pemberian kesimpulan dan motivasi kepada siswa SMAN 43 Jakarta agar menjadi generasi yang menjunjung tinggi integritas.

Penyusunan Laporan Akhir

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada STIE Indonesia Banking School, tim menyusun laporan hasil kegiatan yang merangkum seluruh proses yang telah dijalankan, mulai dari awal persiapan hingga selesainya acara di SMAN 43 Jakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAN 43 Jakarta pada tanggal 22 April 2026 dengan melibatkan 36 siswa kelas XA melalui metode sosialisasi interaktif yang mencakup pemaparan materi, permainan edukatif, diskusi kelompok, pemutaran video, serta kuis evaluasi.

Penggunaan Media PowerPoint dan Video Edukatif

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tim STIE Indonesia Banking School menggunakan media PowerPoint sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi kepada para siswa SMAN 43 Jakarta. Slide presentasi dirancang secara menarik dan interaktif dengan kombinasi warna, gambar, poin-poin penting, serta contoh kasus sederhana agar siswa/i lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Materi yang dipaparkan meliputi pengertian korupsi, bentuk-bentuk korupsi di lingkungan sekitar, dampak negatif korupsi, hingga upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak usia sekolah.

Selain media PowerPoint, kegiatan juga didukung dengan pemberian contoh kasus nyata edukatif yang berkaitan dengan pentingnya perilaku jujur, integritas, dan bahaya korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media visual, peserta terlihat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Pada sesi pemaparan materi, dibuka pula sesi tanya jawab dan diskusi interaktif agar para siswa/i dapat menyampaikan pendapat maupun pertanyaan terkait materi yang diberikan.

Pelaksanaan Games Pembuka dan Kuis Interaktif

Sebelum memasuki materi utama, kegiatan diawali dengan games pembuka untuk mencairkan suasana dan meningkatkan semangat peserta. Games yang diberikan berupa pertanyaan ringan dan aktivitas interaktif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta nilai kejujuran. Seluruh siswa/i terlihat aktif dan antusias mengikuti permainan yang dipandu oleh tim STIE Indonesia Banking School.

Setelah sesi materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kuis interaktif yang berisi pertanyaan seputar materi antikorupsi yang telah dipaparkan sebelumnya. Siswa/i yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung. Pemberian hadiah bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta menumbuhkan semangat siswa/i dalam mengikuti kegiatan edukatif.



Gambar 3. Dokumentasi Games dan Interaksi Siswa/i.

Gambar 3 menunjukkan suasana pelaksanaan games pembuka yang berlangsung secara interaktif dan penuh antusiasme dari para siswa SMAN 43 Jakarta. Siswa/i terlihat aktif mengikuti arahan dari tim STIE Indonesia Banking School serta berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa/i dalam mengikuti rangkaian acara sosialisasi.



Gambar 4. Dokumentasi Penyampaian Materi Anti Korupsi kepada Siswa/i.

Gambar 4 menampilkan proses penyampaian materi antikorupsi oleh tim STIE Indonesia Banking School menggunakan media PowerPoint dan contoh kasus edukatif. Selama pemaparan berlangsung, siswa/i terlihat memperhatikan materi dengan baik dan beberapa siswa/i turut aktif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Penyampaian materi secara interaktif membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif.



Gambar 5. Dokumentasi Foto Bersama Siswa/i SMAN 43 Jakarta.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana dan siswa/i SMAN 43 Jakarta. Foto bersama dilakukan sebagai bentuk dokumentasi akhir sekaligus mempererat hubungan baik antara pihak sekolah dengan tim STIE Indonesia Banking School. Suasana pada sesi ini berlangsung dengan penuh keakraban dan antusiasme dari seluruh peserta.



Gambar 6. Dokumentasi Penyerahan Sertifikat dari Tim STIE Indonesia Banking School kepada Pihak SMAN 43 Jakarta

Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas kerja sama yang telah diberikan, dilakukan penyerahan sertifikat kepada pihak sekolah SMAN 43 Jakarta. Penyerahan sertifikat diberikan secara simbolis oleh tim STIE Indonesia Banking School kepada perwakilan sekolah sebagai tanda bahwa kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dokumentasi ini menjadi bagian dari bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

4. DISKUSI

Kegiatan sosialisasi antikorupsi yang dilaksanakan di SMAN 43 Jakarta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif efektif dalam mengubah cara pandang siswa terhadap korupsi. Siswa yang semula mengidentikkan korupsi hanya dengan skandal pejabat tinggi, kini mulai menyadari bahwa bibit korupsi hadir dalam perilaku keseharian seperti menyontek atau titip absen (Rimadias et al., 2023; Shaliadi & Dannur, 2023).

Penggunaan games, video edukatif, dan kuis terbukti menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Temuan ini sejalan dengan kajian Hanafiah et al. (2022) yang menegaskan bahwa penguatan karakter pada siswa memerlukan metode pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman langsung. Internalisasi 9 nilai integritas KPK (2024) yang dikemas secara interaktif terbukti lebih mudah diserap oleh peserta didik usia sekolah menengah.

Selain itu, antusiasme siswa kelas XA selama kegiatan berlangsung mengkonfirmasi argumen Karismawati (2025) bahwa generasi muda merupakan kelompok strategis untuk program pendidikan antikorupsi preventif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku jangka panjang menuju generasi yang berintegritas.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Program sosialisasi antikorupsi yang dilaksanakan oleh Tim STIE Indonesia Banking School di SMAN 43 Jakarta telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya integritas. Terdapat perubahan cara pandang yang nyata; siswa yang semula menganggap korupsi hanya urusan pejabat tinggi, kini sadar bahwa bibit korupsi ada di sekitar mereka, seperti perilaku menyontek atau titip absen.

Metode interaktif yang digunakan, seperti games dan diskusi, terbukti efektif dalam menyampaikan materi 9 Pilar Integritas dari KPK secara tidak membosankan. Program ini sukses menanamkan kesadaran bahwa perubahan besar untuk Indonesia yang bersih harus dimulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang jujur dan konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Saran

Bagi Sekolah: Edukasi antikorupsi sebaiknya tidak berhenti di kegiatan ini saja, melainkan terus diintegrasikan dalam kegiatan OSIS atau diterapkan dalam program nyata seperti “Kantin Kejujuran” untuk melatih disiplin dan kejujuran siswa secara langsung. Bagi Tim Mahasiswa Selanjutnya: Untuk sosialisasi berikutnya, disarankan untuk lebih banyak melibatkan platform digital atau media sosial yang akrab dengan generasi muda agar pesan integritas dapat dikemas dalam konten kreatif yang lebih interaktif. Bagi Siswa: Diharapkan siswa SMAN 43 Jakarta tetap konsisten dalam menolak ajakan curang dalam akademik, karena integritas diri adalah modal paling berharga untuk masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Laporan akhir ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembangunan integritas nasional. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada:

1. Bapak Wahyu Kresnadi, S.Pd., M.Pd., selaku Plt. Kepala Sekolah SMAN 43 Jakarta, yang telah memberikan izin resmi dan dukungan fasilitas bagi tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi ini di lingkungan sekolah.
2. Ibu Annisa Sholihah, S.Pd., selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) SMAN 43 Jakarta, atas dedikasi dan bantuannya dalam mengkoordinasikan para siswa serta memfasilitasi kebutuhan teknis di lapangan sehingga acara dapat berjalan dengan lancar.
3. Seluruh Guru dan Staf SMAN 43 Jakarta yang telah memberikan sambutan hangat dan bantuan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

4. Siswa-siswi Kelas XA SMAN 43 Jakarta yang menjadi peserta utama kegiatan ini. Antusiasme, pertanyaan kritis, dan komitmen jujur mereka merupakan indikator keberhasilan utama bagi tim.
5. STIE Indonesia Banking School (IBS), khususnya bagian Pengabdian kepada Masyarakat, yang telah memberikan bimbingan akademis dan administratif dalam penyusunan laporan serta artikel hasil kegiatan ini.

Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus dikembangkan di masa mendatang untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aleefa, A., & Fakhirah, S. (2026). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Dan Kesadaran Hukum Generasi Muda. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 16(7), 1–10.
- Ceschel, F., Hinna, A., & Homberg, F. (2022). Public Sector Strategies in Curbing Corruption: A Review of the Literature. *Public Organization Review*, 22(3), 571–591. <https://doi.org/10.1007/s11115-022-00639-4>
- Hanafiah, H., Tentrem Mawati, A., & Arifudin, O. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2.10>
- Karismawati, I. (2025). Strengthening Meritocracy and Multidisciplinary Education: Preparing Youth for a Corruption-Free Indonesia Towards the 2045 Golden Era. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 4, 275–287.
- KPK. (2024). Kinerja KPK 2020-2024: Pendidikan Antikorupsi Diterapkan di Puluhan Ribu Satuan Pendidikan di Indonesia. Komisi Pemberantasan Korupsi. <https://www.kpk.go.id>
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Noor, R. S. (2020). *Pendidikan Karakter Anti Korupsi sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Dini Korupsi di Indonesia*. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 55–73. Artikel ini menyatakan bahwa pemberantasan korupsi melalui tindakan represif saja tidak cukup tanpa didukung pencegahan efektif melalui pendidikan karakter antikorupsi sejak dini.
- Pustha, F. W. T. B., & Fauzan, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Dan Upaya Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 580–585. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.599>
- Rimadias, S., Maharani, A. V., Putri, D., Zulfiati, A., & Hermani, P. (2025). Penanaman Nilai Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 4(3), 289–295.
- Rimadias, S., Maulana, J. T., Abdiansyah, R., Wicahyoningati, D. P., & Ramadhany, P. A. (2025). *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 5(5).

- Rimadiaz, S., Rosmadhanar, K. R., Nurhikmah, M., Hati, A. P., & Azzura, R. S. (2023). Peran Sosialisasi Anti Korupsi Dalam Mewujudkan Generasi Emas Yang Berintegritas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45. <https://doi.org/10.34743/61485981>
- Rose-Ackerman, S., & Palifka, B. J. (2016). *Corruption and Government: Causes, Consequences, and Reform* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ruhadi, R., & Uddin, H. R. (2025). *Corruption Prevention Strategy in Indonesia through Strengthening Character Education of Pancasila Ethics*. *Semarang State University Undergraduate Law and Society Review*, 5(2), 1734–1755. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan hukum dan kelembagaan belum menunjukkan hasil maksimal dalam memberantas korupsi, sehingga pendidikan karakter dan internalisasi nilai antikorupsi menjadi strategi preventif jangka panjang yang lebih berkelanjutan.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *ANAYASA: Journal of Legal Studies*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.61397/ays.v1i1.5>
- Transparency-International. (2023). *Corruption Perceptions Index*. Transparency International. <https://www.transparency.org/en/cpi/2023>